



OPTIMISME PEMULIHAN EKONOMI MENDORONG PERTUMBUHAN PASAR SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rafina Dhiya Pradani¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

rafina.pradani@gmail.com

Riwayat Artikel

Received :02-02-2022

Revised :10-04-2022

Accepted :20-05-2022

Abstraksi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana optimisme pemulihan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan pasar saham pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Metode Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu dengan memanfaatkan sumber data sekunder yang berasal dari hasil penelitian, berita online, serta referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Pasar saham menjadi sektor yang terdampak pandemi Covid-19. Namun, di penghujung tahun 2021, terdapat optimisme pemulihan ekonomi berupa pertumbuhan tahunan ekonomi Indonesia yang diproyeksi dapat mencapai 3,5 – 4%. Didapatkan hasil penelitian bahwa pemulihan ekonomi tersebut didorong dari adanya peningkatan pada PMI (Purchasing Managers Index) Manufaktur Indonesia dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), dimana pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan pasar saham Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada jumlah perusahaan di BEI yang terus meningkat secara berturut-turut dari Januari 2021 sebesar 716.00 hingga Oktober 2021 sebesar 751.00. Volume serta nilai transaksi dan indeks saham cenderung berfluktuatif pada awal tahun, namun mengalami peningkatan berturut-turut dari bulan Juli 2021 hingga Oktober 2021. Indeks Harga Saham Komposit juga mengalami peningkatan berturut-turut dari bulan Mei 2021 sebesar Rp5947.46 hingga Oktober 2021 sebesar Rp6591.35.

Abstract.

This study aims to find out how optimism for economic recovery can encourage stock market growth during the Covid-19 pandemic in Indonesia. Qualitative descriptive research methods were used to carry out this research, namely by utilizing secondary data sources derived from research results, online news, and other references that are related to the topic of this research. The stock market has been the sector most affected by the COVID-19 pandemic. However, at the end of 2021, there is optimism for economic recovery in the form of Indonesia's annual economic growth which is projected to reach 3.5 – 4%. The results showed that

Kata Kunci

Covid-19, Pasar Saham, Pemulihan Ekonomi

Keyword:

Covid-19, Economic Recovery, Stock Market

the economic recovery was driven by an increase in the Indonesian Manufacturing PMI (Purchasing Managers Index) and the Consumer Confidence Index (IKK), which in turn had an impact on the growth of the Indonesian stock market. This is shown in the number of companies on the IDX which continues to increase successively from January 2021 at 716.00 to October 2021 at 751.00. The volume and value of transactions and the stock index tended to fluctuate at the beginning of the year, but experienced successive increases from July 2021 to October 2021. The Composite Stock Price Index also experienced a successive increase from May 2021 of Rp5947.46 to October 2021 of Rp6591 .35..

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak secara serius terhadap pertumbuhan ekonomi. Semua sector yang terdampak pandemi terus melakukan berbagai cara agar dapat tetap bertahan. Tidak sedikit juga perusahaan yang pada akhirnya harus gulung tikar. Berakhirnya pandemi serta adanya pemulihan ekonomi terus dinantikan semua pihak. Pasar saham menjadi sektor yang terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian (Nasution et al., 2020) Covid-19 membuat sentiment investor menurun terhadap pasar, dan pada akhirnya pasar pun lesu. Namun, kabar baiknya adalah terdapat optimisme mengenai pemulihan perekonomian pada tahun 2021 yang berdampak pada pertumbuhan pasar saham di Indonesia. Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani dalam (Natalia, 2021) menyatakan adanya optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi di atas 5% pada kuartal IV-2021. Secara tahunan, pertumbuhan ekonomi diprediksi akan tumbuh pada kisaran 3,5 – 4% di tahun 2021 ini. Proyeksi pemulihan perekonomian ini terutama didukung oleh adanya lonjakan kenaikan PMI (Purchasing Managers Index) Manufaktur Indonesia serta kenaikan pada indeks keyakinan konsumen (IKK).

Adanya optimisme pemulihan ekonomi ini menjadi pendorong kenaikan pasar saham Indonesia di penghujung tahun 2021. Hal ini juga dikarenakan banyaknya negara yang berhasil melalui kondisi resesi, khususnya Indonesia. IHSG menjadi faktor yang penting dalam pasar saham karena dapat merefleksikan pergerakan kenaikan serta penurunan di pasar saham. Covid-19 tentunya mempengaruhi pergerakan tersebut (Rahim, 2021).

Berdasarkan penelitian (Sitohang, n.d.) pada Januari 2021 IHSG turun sebesar 116,72 poin hingga tutup di posisi 5.862. Pada Februari 2021 IHSG naik hingga 6.241. Pada awal tahun 2021 pemerintah fokus pada penurunan kasus Covid-19. Adanya kebijakan PPKM

membuat daya beli masyarakat melemah. Menuju akhir 2021, terdapat optimisme kenaikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di kuartal IV-2021 sebesar 6.600 sampai 6.800. Adanya optimisme pemulihan ekonomi ini juga membuat banyaknya investor asing yang melakukan pembelian saham di Indonesia, dan hal ini tentunya berdampak pada IHSG yang terus menunjukkan kenaikan menuju akhir tahun 2021 (Safitri, 2021). Selain itu, dikarenakan mulai terkendalinya Covid-19 di Indonesia, investor saham menilai aman untuk melakukan investasi di pasar karena pasar cenderung sedang dalam kondisi yang untung (Sakinah et al., 2021).

KAJIAN PUSTAKA

PMI (Purchasing Managers Index) Manufaktur Indonesia

PMI merupakan indikator ekonomi yang berasal dari survei terhadap purchasing manager pada sektor-sektor bisnis. Tingginya indeks PMI mengindikasikan adanya optimisme pada pelaku sektor bisnis mengenai proyeksi perekonomian. PMI yang menjadi perhatian analis dan investor salah satunya adalah PMI Manufaktur. Sementara PMI lain yang menjadi perhatian adalah PMI pada sektor jasa. Purchasing manager dalam PMI Manufaktur bergerak dalam beberapa bidang, seperti inventaris, penyeleksian tenaga kerja, penanganan pemasok, penanganan produksi, serta penanganan pelanggan. PMI dapat dijadikan sebagai prediksi bagaimana kegiatan perekonomian di masa mendatang, terutama pertumbuhan perekonomian.

Indeks pada PMI dijadikan para investor sebagai indikator acuan mengenai bagaimana kondisi ekonomi secara keseluruhan. Indeks pada PMI ini nantinya dapat memberikan gambaran bagi para investor mengenai beberapa hal, seperti bagaimana kondisi upah tenaga kerja, kondisi penjualan, kondisi persediaan barang, serta tingkat harga. Apabila investor sedang melakukan penelitian pada suatu sektor dan diperoleh indeks PMI yang ditunjukkan berada di atas 50,0, maka artinya sektor tersebut mengalami kenaikan. Namun, apabila indeks PMI yang ditunjukkan berada di bawah 50,0, maka artinya sektor tersebut mengalami perlambatan atau penurunan. Misalnya Indeks PMI Manufaktur mengalami kenaikan, hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan pada permintaan konsumen. Adanya peningkatan pada permintaan konsumen yang berakibat pada peningkatan indeks PMI Manufaktur membuat Purchasing Manager memiliki optimisme terhadap proyeksi pertumbuhan sektor manufaktur. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa perekonomian sedang dalam kondisi yang pulih ataupun mengalami kenaikan. Namun apabila yang terjadi

penurunan pada permintaan konsumen, dapat berakibat pada penurunan indeks PMI Manufaktur. Hal ini juga menjadi gambaran bahwa perekonomian sedang dalam kondisi yang melambat atau menurun (Fahmi, 2020).

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

IKK penting untuk mengukur bagaimana kinerja perekonomian, terutama perihal konsumsi masyarakat dan estimasi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. IKK berisi bagaimana keputusan perilaku konsumen khususnya rumah tangga perihal pengeluaran konsumsi dan tabungan ketika dihadapi dengan beragam kondisi ekonomi. Konsumsi berdampak secara langsung kepada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan ketika konsumsi rumah tangga naik, bisa membantu memangkas belanja pemerintah. Pelemahan ataupun penguatan dari konsumsi rumah tangga dapat dilihat dari IKK (Munandar, 2017).

Cara untuk menghitung IKK adalah dengan melakukan survei secara langsung kepada masyarakat. Dari survei tersebut, nantinya dapat diketahui perihal kondisi, harapan, dan perkiraan atas kondisi finansial rumah tangga. Setelah mengetahui kondisi-kondisi dari survei tersebut, akan diperoleh kesimpulan mengenai bagaimana kondisi perekonomian mengacu pada kondisi rumah tangga. Perubahan yang terjadi pada IKK tergantung dari bagaimana kondisi konsumsi, pendapatan, kekayaan perihal tabungan dan investasi, dan kondisi suku bunga (Nugraha et al., 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari survei IKK tersebut akan diperoleh hasil yang memiliki hubungan pada keadaan ekonomi secara nasional dan keadaan finansial rumah tangga mengacu dari rumah tangga sebagai pelaku terkecil pada perekonomian.

METODE PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemulihan ekonomi dapat pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama di tengah adanya Covid-19. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif, dimana digunakan untuk menunjukkan, mendapatkan, serta menjelaskan suatu fenomena yang tidak bisa diukur dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti mencari informasi ataupun data dari berita online serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan. Setelah mengumpulkan informasi serta data tersebut, peneliti mengambil suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenaikan PMI Manufaktur Indonesia

Berdasarkan berita dari (Elisabeth, 2021) pada bulan Desember 2021 indeks PMI Manufaktur Indonesia mencapai 53,9. Indeks pada awal bulan Desember 2021 ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021. Namun penurunan ini masih dianggap aman karena masih dalam zona ekspansif. Melihat peningkatan pada bulan-bulan sebelumnya di tahun 2021, pemerintah akan terus mempertahankan produktivitas dari sektor industri agar dapat terus mengalami pertumbuhan kedepannya. Selama 3 bulan terakhir, yaitu pada bulan September, Oktober, dan November, industri manufaktur masih terus berada dalam kondisi ekspansif. Hal ini didorong oleh mulai terkendalinya Covid-19 di Indonesia.

Indeks PMI Manufaktur Indonesia yang berada pada angka 53,9 ini mengindikasikan adanya kenaikan pada permintaan konsumen. Indeks tersebut juga mengindikasikan bahwa penanganan Covid-19 di Indonesia sudah semakin membaik, dilihat dari penurunan kasus Covid-19 di Indonesia. Selain adanya peningkatan pada permintaan konsumen, terjadi pula peningkatan pada tenaga kerja serta aktivitas pembelian. Dari sisi inflasi, per November 2021, inflasi yang tercatat adalah sebesar 1,75%. Inflasi yang meningkat dari bulan sebelumnya ini diakibatkan adanya kenaikan mobilitas masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada naiknya konsumsi masyarakat.

Namun, pemerintah tetap mewaspadai masuknya varian virus yang baru, yaitu omicron dengan terus menjaga aktivitas di sektor manufaktur. Selain itu, vaksinasi yang terus diperluas serta kebijakan PPKM yang dikeluarkan kembali menjelang akhir tahun 2021 diharapkan tetap dapat mempertahankan laju perekonomian Indonesia yang sedang mengalami pertumbuhan. Diharapkan dengan dimaksimalkannya sektor manufaktur, dapat mewujudkan pemulihan perekonomian Indonesia pada tahun 2021 dan tahun-tahun ke depan.

Optimisme dari pelaku bisnis manufaktur terjadi dikarenakan adanya kenaikan indeks PMI Manufaktur. Hal ini menjadi daya tarik pada investor untuk berinvestasi. Pada akhirnya hal ini juga dapat berdampak pada naiknya harga-harga saham di sektor tersebut. Selain itu, kenaikan ini juga mengakibatkan peningkatan nilai tukar mata uang negara karena adanya optimisme terhadap proyeksi pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Berdasarkan berita dari (Elena, 2021) adanya peningkatan pada mobilitas masyarakat hingga akhir November 2021 membuat adanya optimisme pada IKK yang akan terus

meningkat hingga akhir tahun 2021 nanti. Bulan Oktober 2021 lalu menjadi momen yang bahagia karena setelah pada bulan-bulan sebelumnya IKK dianggap kurang aman, pada akhirnya di bulan Oktober 2021 IKK yang tercatat sebesar 113,4 dianggap telah kembali pada zona yang aman. Mulai kembalinya aktivitas mobilitas masyarakat yang tinggi, berpengaruh terhadap sektor-sektor lain, seperti mulai ramainya masyarakat yang melakukan aktivitas dine in di restoran, mulai banyaknya masyarakat yang menggunakan transportasi pribadi ataupun transportasi umum untuk berpergian, serta mulai membaiknya aktivitas perdagangan baik pada sektor UMKM maupun perusahaan perdagangan yang lebih besar. Hal ini pun juga mengindikasikan bahwa konsumsi masyarakat mulai naik kembali.

Optimisme Pemulihan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan penelitian (Priana, 2021) hal yang menjadi pemicu optimisme pemulihan ekonomi di tahun 2021 ialah cepatnya perkembangan vaksinasi. Vaksin yang tersebar secara cepat ini bisa mengindikasikan penanganan Covid-19 yang mulai bisa teratasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi. Bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal IV-2021 diproyeksi tumbuh di atas 5% oleh Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani. Sementara secara tahunan, ekonomi Indonesia diprediksi tumbuh pada kisaran 3,5 – 4% di tahun 2021. Terkendalnya Covid-19 di Indonesia ini tentunya menguntungkan banyak pihak, terutama pelaku ekonomi. Adanya kenaikan pada PMI Manufaktur dan Indeks Keyakinan Konsumen menjadi salah satu faktor terbesar yang membentuk optimisme pemulihan ekonomi Indonesia di tahun 2021.

Indonesia mulai terlihat pola pemulihan perekonomiannya. Pola pemulihan ini juga terjadi di negara lain yang dinilai berhasil dalam melakukan pengendalian penyebaran virus Corona. Lonsumsi domestik di Indonesia harus terus ditingkatkan demi memaksimalkan pemulihan ekonomi. Di sisi lain, adanya reformasi struktural akan menguntungkan Indonesia perihal iklim usaha serta investasi, dan hal ini berdampak pada perekonomian dalam jangka panjang.

Dapat disimpulkan bahwa adanya optimisme pemulihan ekonomi Indonesia harus direspon secara maksimal baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Mobilitas masyarakat setidaknya harus terus berjalan sehingga ada peningkatan pada konsumsi domestik. Pemerintah juga dapat melakukan beberapa hal, diantaranya pertama, Indonesia harus bisa menarik perhatian pemodal global dengan cara menjaga ekonomi berkelanjutan serta menjaga investasinya. Kedua, pemerintah harus meningkatkan kinerja digital di Indonesia.

Pertumbuhan Pasar Saham Indonesia

Adanya optimisme pemulihan ekonomi menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan pada pasar saham Indonesia di penghujung tahun 2021 ini. Hal ini juga didukung oleh fundamental Indonesia yang membaik sejalan dengan semakin kuatnya rupiah, kestabilan pada imbal hasil obligasi, serta data-data ekonomi yang mulai memperlihatkan pemulihan. Adanya optimisme pemulihan ekonomi juga disambut secara antusias oleh pelaku pasar dengan naiknya aktivitas-aktivitas domestik, terutama pada aktivitas investor lokal dan asing (Perwitasari, 2021). Namun perkembangan pasar modal harus terus dipantau seiring dengan adanya varian baru virus omicron.

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan transaksi dan Indeks Saham di BEI (Badan Pusat Statistik, 2021). Mengacu pada tabel di bawah, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan berturut-turut pada jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sejak Januari sebesar 716.00 hingga Oktober 2021 sebesar 751.00. Volume transaksi dan indeks saham dari Januari 2021 hingga Juni 2021 terlihat fluktuatif, namun mulai meningkat berturut-turut sejak bulan Juli 2021 sebesar 372062.00 (juta saham) hingga Oktober 2021 sebesar 473377.00 (juta saham). Nilai transaksi dan indeks saham bersifat fluktuatif dari bulan Januari 2021 hingga Juni 2021, namun memasuki bulan Juli 2021 terjadi peningkatan berturut-turut hingga Oktober 2021 dengan masing-masing nilai sebesar 254923.00 (dalam milyar) dan 340408.00 (dalam milyar). Indeks Harga Saham Komposit terus menunjukkan peningkatan berturut-turut, terutama dari bulan Mei hingga Oktober 2021. Hal ini pada akhirnya membentuk keoptimisan mengenai pertumbuhan pasar saham di penghujung tahun 2021.

Table 1. Transaksi dan Indeks Saham di Bursa Efek

Bursa Efek Jakarta	Transaksi dan Indeks Saham di Bursa Efek Jakarta									
	2021									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
	Jumlah Perusahaan	716.00	720.00	724.00	728.00	729.00	735.00	739.00	740.00	750.00
Volume (Juta Saham)	472372.00	351919.00	386117.00	317816.00	283957.00	438843.00	372062.00	466052.00	488726.00	473377.00
Nilai (Milyar Rp)	410267.00	296230.00	262571.00	198177.00	186755.00	254923.00	241219.00	275006.00	276621.00	340408.00
Indeks Harga Saham Komposit	5862.35	6241.80	5985.52	5995.62	5947.46	5985.49	6070.04	6150.30	6286.94	6591.35

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mencoba untuk menghubungkan antara optimisme pemulihan perekonomian Indonesia dengan pertumbuhan pasar saham pada tahun 2021 di tengah masa pandemi Covid-19. Kenaikan PMI Manufaktur dan Indeks Keyakinan Konsumen dianggap

menjadi faktor utama pendorong optimisme pemulihan ekonomi. Keterbatasan penelitian adalah belum banyak jurnal yang membahas mengenai topik ini. Sehingga sulit untuk menemukan referensi penulisan yang berasal dari jurnal.

SIMPULAN

Pasar saham menjadi sektor yang terdampak pandemi Covid-19. Namun, di penghujung tahun 2021, terdapat optimisme pemulihan ekonomi berupa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproyeksi dapat mencapai 5% di kuartal IV 2021 dan sebesar 3,5 – 4% secara tahunan. Pemulihan ekonomi ini berdampak pada pertumbuhan pasar saham Indonesia. Adanya peningkatan pada PMI Manufaktur Indonesia serta Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) menjadi faktor yang paling memberikan dampak terhadap optimisme pemulihan ekonomi Indonesia. Optimisme ini pada akhirnya mengantarkan pertumbuhan pasar saham di penghujung tahun 2021. Pertumbuhan pasar saham didorong dari adanya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengalami peningkatan berturut-turut sejak Januari sebesar 716.00 hingga Oktober 2021 sebesar 751.00. Volume transaksi dan indeks saham meningkat secara berturut-turut sejak Juli 2021 sebesar Rp372062.00 juta saham hingga Oktober 2021 sebesar Rp473377.00 juta saham. Nilai transaksi dan indeks saham juga meningkat berturut-turut sejak Juli 2021 sebesar Rp241219.00 milyar hingga Oktober 2021 sebesar Rp340408.00 milyar. Indeks Harga Saham Komposit mengalami peningkatan berturut-turut, terutama dari bulan Mei 2021 sebesar Rp5947.46 sampai bulan Oktober 2021 sebesar Rp6591.35. Optimisme pada pemulihan ekonomi Indonesia juga didorong oleh penanganan pandemi Covid-19 yang semakin membaik, dilihat dari naiknya mobilitas masyarakat yang mendorong peningkatan konsumsi dan investasi. Namun, adanya varian virus baru berupa omicron membuat pemerintah menaruh perhatian besar, khususnya pada industri manufaktur dan IKK dengan tetap menjaga peningkatannya. Hal ini dilakukan supaya pemulihan ekonomi dapat terus berjalan sehingga pasar saham pun dapat terus mengalami pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Transaksi dan Indeks Saham di Bursa Efek 2021*. Badan Pusat Statistik. Retrieved December 5, 2021, from <https://www.bps.go.id/indicator/13/125/1/transaksi-dan-indeks-saham-di-bursa-efek.html>
- Elena, M. (2021). *Tren Peningkatan Keyakinan Konsumen Diproyeksi Berlanjut hingga Akhir Tahun*. Bisnis.Com. Retrieved December, 4 2021, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211110/9/1464420/tren-peningkatan-keyakinan-konsumen-diproyeksi-berlanjut-hingga-akhir-tahun>
- Elisabeth, A. (2021). *Menperin Optimis PMI Manufaktur Bisa Tumbuh hingga 5 Persen di Akhir 2021*. Idx Channel. Retrieved December, 4 2021, from <https://www.idxchannel.com/economics/menperin-optimis-pmi-manufaktur-bisa-tumbuh-hingga-5-persen-di-akhir-2021>
- Fahmi, M. N. (2020). *Analisis pengaruh defisit transaksi berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Purchasing Manager's Index (PMI) terhadap harga saham: studi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2018*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara– Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Natalia, M. (2021). *Sri Mulyani Optimis Ekonomi Bisa Tumbuh di Atas 5 Persen di Kuartal IV-2021*. Idx Channel. Retrieved December, 4 2021, from <https://www.idxchannel.com/economics/sri-mulyani-optimis-ekonomi-bisa-tumbuh-di-atas-5-persen-di-kuartal-iv-2021>
- Nugraha, H., Hakim, L., & Prasetyani, D. (2021). Analisis Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen, Suku Bunga, dan IHSG Terhadap Industri Reksa Dana Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021*, 1(1).
- Perwitasari, A. S. (2021). *Optimisme pemulihan ekonomi jadi faktor pendongkrak pasar saham di sisa tahun ini*. Kontan.Co.Id. Retrieved December, 5 2021, from <https://investasi.kontan.co.id/news/optimisme-pemulihan-ekonomi-jadi-faktor->

pendongkrak-pasar-saham-di-sisa-tahun-ini

- Priana, W. (2021). PREDIKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: SETELAH ADA CO COVID 19 PADA TAHUN 2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 15(01).
- Rahim, R. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Safitri, K. (2021). *CEO Sekuritas Ini Prediksi IHSG Akhir Tahun Bisa Sentuh Level 6.800*. Kompas.Com. Retrieved December, 4 2021, from <https://money.kompas.com/read/2021/09/06/071100226/ceo-sekuritas-ini-prediksi-ihsg-akhir-tahun-bisa-sentuh-level-6800>
- Sakinah, T., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2021). Analisis Penghindaran Risiko Pada Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (Jabm)*, 7(1), 66.
- Sitohang, S. (n.d.). GAMBARAN PERGERAKAN INDEKS SEKTORAL DAN IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Periode Februari 2020-Februari 2021). *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 115–126.